

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah masa yang dimulai dari konsepsi sampai dengan lahirnya janin, Kehamilan di bagi menjadi tiga trimester yaitu kehamilan trimester pertama mulai 0-14 minggu, kehamilan trimester kedua mulai 14-28 minggu dan kehamilan trimester ketiga mulai 28-42 minggu, faktor yang mempengaruhi kehamilan dengan resiko tinggi umur .35 tahun antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, tingkat pengetahuan dan penggunaan Kb.(Zaitun Na'im & Endang Susilowati, 2023)

Di Indonesia, angka kematian ibu (AKI) masih menjadi tantangan serius. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka kematian ibu mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di Indonesia serupa dengan data global, yakni: perdarahan sebesar 25%, eklampsia atau preeklampsia sebesar 28%, infeksi sebesar 5%, dan lain-lain sebesar 42%. Faktor yang memperberat tingginya AKI adalah kehamilan risiko tinggi yang tidak dikenali sejak dini. Data dari Kemenkes menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap risiko dan tanda bahaya kehamilan menjadi penyebab utama keterlambatan dalam penanganan. Hal ini terutama terjadi pada ibu dengan usia terlalu muda (<20 tahun), terlalu tua (>35 tahun), jarak kehamilan terlalu dekat, riwayat komplikasi sebelumnya, serta penyakit penyerta seperti hipertensi atau diabetes.

Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menimbulkan dampak pada ibu hamil dan bayi menjadi sakit bahkan meninggal sebelum kelahiran, penyebab terjadinya resiko pada kehamilan umumnya terjadi pada kelompok >20 tahun dan umur >30 tahun, Dengan badan kurang dari 145 cm, Berat badan tidak lebih dari 45 kg, jarak kehamilan sekarang dengan anak sebelumnya kurang dari 2 tahun, dan ibu dengan jumlah anak lebih dari 4, selain itu pada primi muda, primi tua, anak terkecil < 2 tahun, kehamilan ganda, kehamilan hidramnion dan ibu yang pernah operasi lebih beresiko 2,8 kali (Dapat dikatakan hampir 3 kali lipat) dapat mengalami komplikasi kehamilan dibandingkan pada wanita hamil dengan tanpa adanya faktor risik (Lestari & Nurrohmah, 2021).

Kehamilan risiko tinggi dapat disebabkan oleh individu ibu hamil, riwayat kehamilan sebelumnya, penyakit yang diderita ibu, kemiskinan, ketidaktahuan, adat, tradisi, kepercayaan dan kesadaran untuk memeriksakan kehamilan, fasilitas dan sarana kesehatan. Program KIA Puskesmas Sewon I telah menargetkan adanya deteksi dini ibu hamil berisiko setiap bulan. Selain itu dibentuk kelas ibu hamil sebagai wadah memberikan penyuluhan, deteksi dini risiko tinggi maupun sangat tinggi pada kehamilan, dan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil. Dengan adanya program tersebut diharapkan ibu hamil memiliki pengetahuan tentang kehamilan berisiko, tanggap terhadap tanda bahaya kehamilan dan nantinya dapat mencegah hal-hal tersebut terjadi (Uli Rosita Hutagaol 2021).

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)*, kehamilan risiko tinggi merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap angka kematian ibu (AKI) di dunia. WHO mencatat bahwa setiap hari sekitar 800 perempuan

meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, yang berarti satu perempuan meninggal setiap dua menit (WHO, 2023). Dari total 287.000 kematian ibu secara global pada tahun 2020, sekitar 99% terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi ini mencerminkan rendahnya kesadaran dan persepsi ibu hamil terhadap kehamilan berisiko tinggi, yang ditandai oleh berbagai faktor seperti usia terlalu muda atau tua, jarak kelahiran yang terlalu dekat, penyakit penyerta, dan komplikasi kehamilan lainnya. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang faktor risiko tersebut turut memperbesar kemungkinan terjadinya komplikasi yang membahayakan ibu dan janin. Oleh karena itu, persepsi yang tepat dan edukasi yang memadai sangat penting untuk meningkatkan deteksi dini dan penanganan kehamilan risiko tinggi demi menurunkan AKI secara global.

Persepsi merupakan proses seseorang dalam menangkap, memahami, dan menafsirkan informasi dari lingkungan melalui pancaindra, yang kemudian diorganisasi dan diolah menjadi makna tertentu berdasarkan pengalaman, pengetahuan, serta latar belakang individu. Persepsi tidak bersifat objektif, karena sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, emosi, dan nilai-nilai pribadi, serta faktor eksternal seperti situasi dan budaya. Oleh karena itu, dalam situasi yang sama, individu bisa memiliki penilaian atau tanggapan yang berbeda-beda (Muhamat Daffa Nugraha..., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang kaitannya Pengetahuan dan umur resiko tinggi Ibu Hamil di Puskesmas Labuhan Rasoki ialah responden sebanyak 33 orang (53,2%) kurang pengetahuannya dan ibu hamil 29 orang (46,8%) yang punya pengetahuan baik. Sebanyak 33 orang (53,2%) dan 29 orang (46,8%)

usia 20-35 tahun ibu hamil pengetahuannya kurang. Kebanyakan responden kehamilan yang risikonya tinggi yaitu 34 orang (54,8%) dan 28 orang (45,2%) yang memiliki kehamilan resikonya rendah. Dengan begitu, disimpulkan adanya kaitan pengetahuan ibu hamil bersama kehamilan berisiko tinggi dan juga hubungannya umur ibu hamil bersama risiko tinggi yang terjadi pada kehamilan (Julianti et al., 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Eka Lestari (2021) di Puskesmas Cepogo, Boyolali menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kehamilan risiko tinggi. Dari 72 responden, sebanyak 69% ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang. Mayoritas ibu berusia di bawah 20 tahun dan memiliki pendidikan dasar (SD/SMP). Penelitian ini menegaskan bahwa persepsi ibu hamil terhadap kehamilan risiko tinggi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan usia ibu, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi risiko kehamilan.

Penelitian ini mendeskripsikan bahwa persepsi yang terbentuk dari pengetahuan dan sikap positif akan mendorong perilaku ibu untuk lebih waspada, proaktif, dan kooperatif dalam menjalani kehamilan. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana persepsi ibu hamil dapat memengaruhi tindakan pencegahan dini serta pengambilan keputusan yang berkontribusi dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi akibat kehamilan risiko tinggi (Jannah et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi di wilayah kerja puskesmas pendidikan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi?
2. Apa saja dampak kehamilan resiko tinggi terhadap kesehatan ibu dan bayi?
3. Bagaimana tingkat pemahaman ibu hamil dalam mencegah kehamilan resiko tinggi?
4. Bagaimana pemahaman ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan antenatal care?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mampu melakukan pengkajian dengan pendekatan pada ibu hamil tentang bagaimana persepsi ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi selama kehamilan, dan memberikan alternatif pemecahan masalah pada ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari Penelitian ini :

1. Mengidentifikasi pemahaman ibu tentang kehamilan resiko tinggi
2. Menggali persepsi ibu tentang dampak kehamilan resiko tinggi terhadap kesehatan ibu dan janin
3. Menggali pandangan ibu tentang pencegahan dan penanganan kehamilan resiko tinggi

4. Mengidentifikasi sikap ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan ANC pada kehamilan resiko tinggi

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan atau acuan pengembangan ilmu pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan persepsi ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan acuan untuk tetap memperhatikan pemahaman ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai masukan dalam memberikan pendekatan pelayanan yang lebih empatik dan edukatif kepada ibu hamil, khususnya yang tergolong dalam kehamilan risiko tinggi, serta meningkatkan strategi komunikasi dan konseling kesehatan ibu

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Penelitian ini difokuskan pada persepsi ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Pendidikan Glugur Darat.

Fokus utama penelitian adalah menggali pemahaman ibu hamil mengenai definisi kehamilan risiko tinggi, sikap dan keyakinan terhadap kondisi kehamilan mereka, serta respon emosional seperti kecemasan dan ketakutan yang dialami. Penelitian juga menjelaskan pengalaman ibu hamil dalam memperoleh edukasi dari tenaga kesehatan dan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama menjalani kehamilan berisiko.

Penelitian ini dilakukan terhadap ibu hamil trimester kedua dan ketiga yang telah didiagnosis mengalami kehamilan risiko tinggi, dengan pendekatan kualitatif. Peneliian tidak membahas aspek medis secara mendalam.

F. Keaslian Penelitian

Tabel.1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Penulis/tahun	Tujuan	Penggumpulan Data	Sampel	Hasil	Negara
1	Pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja puskesmas cepogo kabupaten boyolali	(Lestari & Nurrohmah, 2021)	Studi ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko tinggi di wilayah kerja puskesmas cepogo.	Studi ini adalah studi deskriptif kualitatif	Sampel penelitian secara keseluruhan sebanyak 250 responden, proportionate <i>stratified random</i> sampling dan diperoleh sebanyak 72 responden	Hasil: dari penelitian ini diketahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko tinggi di wilayah puskesmas cepogo sebagian besar dengan pengetahuan kurang yaitu 49 responden (69%), mayoritas umur ibu kurang dari 20 tahun, pendidikan ibu mayoritas pendidikan dasar (SD/SMP), dan pendapatan ibu sebagian adalah >1.000.000.00.	Indonesia
2	Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi resiko tinggi kehamilan	(Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan et al., 2023)	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil dan menganalisis faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu	Studi ini khusus deskriptif kualitatif.	Sampel dalam penelitian ini sebanyak 904 dengan sampel 90 ibu hamil yang tersebar di Wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Soppeng (Puskesmas Batu-Batu, Cangadi,	Hasil: Distribusi responden didominasi umur 20-35 tahun sebanyak 81,1%, usia kehamilan trimester III sebanyak 56,7% dan multigravid sebanyak 67,8%. Dari seluruh responden sebanyak 38,9% berpendidikan terakhir	Indonesia

			hamil tentang deteksi kehamilan risiko tinggi di Wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Soppeng.		Cabenge, Sewo, Malaka dan Takalala).	SMA/SMK dan sebanyak 88,9% bekerja sebagai IRT.	
3	Upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi di praktik mandiri bidan dwi rahmawati Palembang	(Sandy, 2023)	Studi ini bertujuan Tujuan pengabdian masyarakat ini memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan resiko tinggi.	kualitatif	Sampel dalam penelitian adalah para ibu hamil dan Wanita usia subur sebanyak 14 peserta di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Dwi Rahmawati Palembang.	Hasil: dari penyuluhan sebelum dan sesudah tentang kehamilan resiko tinggi didapatkan dari 14 ibu hamil mengalami peningkatan pada pengetahuan baik sebesar 28,7%, juga mengalami peningkatan pada tingkat pengetahuan cukup sebesar 7,1% dan mengalami penurunan pada tingkat pengetahuan kurang sebesar 42,9%.	Indonesia
4	Pengaruh pendidikan kesehatan kehamilan resiko tinggi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di PMB syarifah mranggen demak	(Fara Aurelia Putri1* , Nella Vallen2, 2025)	Studi ini bertujuan mengetahui bagaimana pendidikan kesehatan kehamilan resiko tinggi berdampak pada pengetahuan ibu hamil tentang kondisi mereka	studi ini menggunakan deskriptif kualitatif	Sampel dalam penelitian ini mengambil pada seluruh ibu hamil trimester 1, trimester 2, trimester 3, ibu hamil normal maupun ibu hamil resiko tinggi dari penduduk di	Hasil: penelitian ini didukung oleh (Dianekawati, 2019) memperlihatkan peningkatan terjadi pada rata-rata (mean) pengetahuan ibu hamil sebelum intervensi kelas ibu hamil 18,8	Indonesia

dengan rancangan
one group pretes-
posttest.

PMB Syarifah
Karangawen,
Mranggen, Kabupaten
Demak dan tercatat
pada kohort ibu hamil
pada bulan Juni
sampai bulan
Juli 2024 sejumlah 45
responden.

dan p-value diperoleh dari
uji paired t-test dengan
nilai signifikansi sebesar
0,000
(pvalue<0,05) sehingga Ho
ditolak, berarti
pengetahuan meningkat
setelah dilaksanakannya
pencegahan tentang
stunting dengan signifikan
dibanding sebelum
diberikannya intervensi.
Hasil ini diperkuat oleh
penelitian (Corneles &
Losu, 2015) yang
menunjukkan bahwa dari
sebagian (54%) ibu hamil
tingkat pendidikannya
sebagian besar rendah.
Penelitian pendukung
lainnya yaitu (Andi, 2023)
menunjukkan hasil nilai
median pengetahuan
responden mengalami
peningkatan dimana
menjadi 80 setelah
dilaksanakannya
pendidikan kesehatan
memakai buku
saku yang sebelumnya 30
saja.

5	Faktor-faktor penyebab kehamilan resiko tinggi pada usia remaja di pmb herasdiana kota palembang	(Meta Rosdiana;2024)	Studi ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor penyebab kehamilan resiko tinggi pada usia remaja di pmb herasdiana kota palembang tahun 2024.	Studi ini menggunakan deskriptif kualitatif	penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang dilteliti Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu - ibu yang memeriksakan kehamilannya (ANC) di PMB Herasdiana Palembang pada bulan Januari sampai Oktober tahun 2024.	Hasil: analisis univariat yang mengalami kehamilan resiko tinggi sebesar 13 (43,3%), pendidikan ibu yang rendah 11 (36,7%) dan pengetahuan ibu yang kurang 17 (56,7%). Hasil analisis bivariat dengan uji statistik Chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kehamilan resiko tinggi $p\text{ value} = 0,002 \leq 0,05$ dan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kehamilan resiko tinggi $p\text{ value} = 0,002 \leq 0,05$. Disarankan pada pihak PMB Herasdiana Palembang agar lebih dapat meningkatkan penyuluhan kesehatan khususnya tentang kehamilan	Indonesi
---	--	----------------------	---	---	--	---	----------

						resiko tinggi pada usia remaja pada responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang dan pendidikan yang rendah.	
6	Hubungan tingkat pengetahuan dengan penerapan model deteksi dini resiko tinggi oleh kader posyandu didesa jaten,karanganyar	(. & Novitayanti, 2021)	Studi ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penerapan Model Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Oleh Kader Posyandu Di Desa Jaten, Karanganyar.	Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Sampel dalam penelitian ini adalah 192 orang kader posyandu di desa Jaten, tehnik yang mengisi kuesioner melalui google form sejumlah 54 orang.	Hasil: penelitian Tingkat Pengetahuan Responden Sebagian besar mempunyai Tingkat Pengetahuan Baik yaitu 42 responden (77,8%), penerapan model deteksi dini kehamilan resiko tinggi oleh kader posyandu sebagian besar responden mempunyai penerapan model deteksi dini yang baik yaitu 41 responden (75,8%), hasil analisis cros tabulasi dengan uji Fisher's Exact Test di dapatkan hasil nya nilai p = 0,001.	Indonesia
7	Hubungan tingkat pengetahuan tentang kehamilan resiko tinggi dengan persiapan persalinan pada ibu hamil diwilayah kerja puskesmas	(Yuliyanti et al., 2020)	Studi ini bertujuan untuk penelitian ini untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi dengan	Studi ini menggunakan studi deskriptif kualitatif	Sampel penelitian ini diperoleh dari 70 responden penelitian,sebagian besar memiliki karakteristik umur ibu hamil yang tidak berisiko sebanyak	Hasil: Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak (40%) dan responden yang memiliki persiapan persalinan baik sebanyak	Indonesia

	bandarharjo semarang		persiapn persalinan pda ibu hamil.		(57,1%), karakteristik pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak (54,3%), karakteristik pekerjaan sebagian ibu hamil tidak bekerja sebanyak (71,4%), karakteristik gravida sebagian besar ibu hamil multigravida sebanyak (81,4%)	(51,4%).Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna dengan p value 0,000 (p value>0,05).	
8	Pengaruh pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil dengan resiko tinggi	(Eti Rohaeti, 2021)	Studi ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan resiko tinggi tentang tanda bahaya kehamilan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Puskesmas Mejayan Kabupaten Madiun.	Studi ini menggunakan studi deskriptif kualitatif.	Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan resiko tinggi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mejayan.	Hasil: analisis data diperoleh nilai p value = 0,000 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya kehamilan dengan menggunakan leaflet dan video.	Indonesia
9	Anaalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kehamilan	(Merke lengkong/2023)	Study ini bertujuan untuk mendeteksi kehamilan berisiko untuk mencegah	Kualitatif	Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdata di	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu hamil (p = 0,000), pengetahuan ibu	Indonesia

	resiko tinggi di wilayah kerja puskesmas mubune kabupaten minahasa utara		wanita mengalami komplikasi kebidanan saat melahirkan.		Puskesmas Mubune yaitu 225 pasien dengan data risiko tinggi sebanyak 82 ibu hamil.	hamil ($p = 0,007$), dan sikap ibu hamil ($p = 0,033$) dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Mubune Minahasa Utara. Hasil analisis multivariat menunjukkan nilai $\exp \beta$ variabel usia ibu hamil pada kategori <20 tahun dan >35 tahun berisiko sebesar 21,6 kali kejadian kehamilan risiko tinggi. Berdasarkan nilai Nagelkerke R-square sebesar 0,763 yang artinya usia ibu hamil, pengetahuan dan sikap secara bersama-sama berpengaruh sebesar 76% terhadap kejadian kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil dan sisanya ($100-76,3$) sebesar 23,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.	
10	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya	(Achmad Vindo Galaresa & Priyoto Priyoto, 2024)	Study ini bertujuan untuk Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui	Kualitatif	Sampel dalam penelitian ini adalah adalah seluruh ibu hamil dengan resiko	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda	Indonesia

Kehamilan Pada Ibu Hamil Dengan Resiko Tinggi	perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan resiko tinggi tentang tanda bahaya kehamilan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Puskesmas Mejayan Kabupaten Madiun.	tinggi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mejayan.	bahaya kehamilan sehingga ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan perlu memenuhi aspek penting yaitu media yang baik, metode penyampaian yang tepat dan waktu yang efektif, sehingga hasil yang diperoleh dapat optimal.
---	---	--	---